

## IMPLEMENTASI SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SD NEGERI 09 ULAKAN TAPAKIS

### The Implementation of Congregational Zuhr Prayer in Building Discipline Character Among Upper Grade Students at SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

Widya Andriani & Edi Saputra

Universitas Negeri Padang

widyaandriani84@gmail.com; edisaputra79@fis.unp.ac.id

#### Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 5, 2024	Feb 10, 2024	Feb 13, 2024	Feb 16, 2024

#### Abstract

*Congregational prayer is a prayer performed by two or more people, one of whom is the imam and the other is the congregation with the terms and conditions of congregational prayer. Of the high class students, the majority are still unable to follow the imam's movements in carrying out congregational prayers, students are not yet orderly and regular in carrying out congregational prayers. This research aims to determine the implementation of congregational Zuhur prayers in shaping the disciplined character of high class students at SD Negeri 09 Ulakan Tapakis as well as the supporting and inhibiting factors. This research includes qualitative research with a descriptive approach. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that the implementation of midday prayers in congregation in forming the disciplined character of high class students at SD Negeri 09 Ulakan Tapakis includes three activities, namely carrying out ablutions guided by PAI teachers, carrying out midday prayers in congregation at school carried out by students, after carrying out midday prayers in congregation with teachers. provide advice and direction regarding prayer movements to students. From the implementation of the congregational Zuhur prayer, it is carried out with the students' self-awareness so that it can form the disciplined character of the students. Supporting factors for the congregational Zuhur prayer include students being accustomed to carrying out religious activities at school, the school providing prayer mats and mukenas, all teachers and students taking care of it. cleanliness of facilities*

*for carrying out congregational Zuhur prayers. The inhibiting factors are inadequate school facilities, inadequate teacher management and supervision of students.*

**Keywords :** *Implementation; Congregational Noon Prayer; Disciplined Character*

**Abstrak:** Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat dan ketentuan shalat berjamaah. Dari siswa kelas tinggi, sebagian besar masih banyak belum mampu mengikuti gerakan imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah, peserta didik belum tertib dan teratur dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi shalat zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis terdapat tiga kegiatan yaitu melaksanakan wudhu dibimbing oleh guru PAI, pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan oleh peserta didik, setelah pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah guru memberi nasehat dan pengarahan mengenai gerakan shalat kepada peserta didik. Dari kegiatan implementasi shalat Zuhur berjamaah tersebut dilaksanakan dengan kesadaran diri dari peserta didik sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik.. Faktor pendukung shalat Zuhur berjamaah diantaranya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, sekolah menyediakan sajadah dan mukena, seluruh guru dan peserta didik menjaga kebersihan sarana untuk pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Adapun faktor penghambatnya ialah sarana sekolah kurang memadai, pengelolaan dan pengawasan guru yang kurang terhadap peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi ; Shalat Zuhur Berjamah ; Karakter Disiplin

## PENDAHULUAN

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan ibadah wajib bagi umat Islam. Menurut Sarwat (2018) Shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT sebagai wujud ibadah yang didalamnya terdapat amalan yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, dimulai dengan *takbiratul ibram* dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun shalat. Dengan demikian, shalat adalah penyerahan diri seorang hamba kepada Allah SWT untuk memohon ridho dan ampunan-Nya (Lailaturrahmawati et al., 2023). Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar dengan shalat kita juga dapat selalu mengingat Allah SWT (Habibi, 2019).

Shalat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa serta membentuk karakter disiplin peserta didik (Abdurachman et al., 2021). Karakter disiplin perlu dibentuk sejak usia dini karena proses pembentukan karakter disiplin dapat memberikan dampak positif sehingga tercapainya perkembangan sosial, mental serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Chan et al., 2020).

Shalat dalam pelaksanaannya disunahkan untuk berjamaah di Masjid, sebab shalat berjamaah lebih utama pahalanya daripada shalat sendirian (Darussalam, 2016). Shalat berjamaah merupakan sebagai sarana pendidikan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik, sehingga dengan adanya pembiasaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah akan terbentuk nilai karakter disiplin terhadap peserta didik (Karjanto, 2019).

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di sekolah akan membentuk karakter-karakter positif, diantaranya karakter disiplin, patuh dan kebersamaan (Abdurachman et al., 2021). Salah satu karakter disiplin yang terbentuk dari shalat yaitu disiplin selalu tepat waktu, karena shalat merupakan ibadah yang mana waktunya telah ditetapkan oleh Allah SWT (Habibi, 2019). Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-qur'an dan Hadits mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada potongan Q.S An-Nisa ayat 103 sebagai berikut :

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : "...Sesungguhnya, shalat itu adalah kewajiban bagi orang mukmin yang waktunya telah ditentukan". (Al-qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa waktu shalat yang telah ditentukan secara syariat menjadikan setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu (Lailaturrahawati et al., 2023)

Shalat Zuhur berjamaah salah satu program di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dapat menjadikan program positif untuk peserta didik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Maka guru Pendidikan Agama Islam bertugas penting di kelas untuk memberikan pengarahan serta pemahaman kepada peserta didik terkait shalat Zuhur berjamaah.

Shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis pada kelas tinggi ini dilaksanakan secara bergantian, yakni pada hari Senin dilaksanakan oleh kelas VI, hari Selasa dilaksanakan oleh kelas V dan hari Rabu dilaksanakan oleh kelas IV. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah ini setelah jam pembelajaran selesai yaitu pukul 12.15 WIB di Mushalla, peserta didik diarahkan untuk mengambil wudhu dan peserta didik laki-laki untuk mengumandangkan adzan dan imam secara bergantian. Dengan adanya shalat Zuhur berjamaah ini harapannya dapat membentuk karakter disiplin bagi peserta didik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Alfurqan et al., 2019). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang terjadi (Fadli, 2021). Jadi, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena yang terjadi dengan menyesuaikan keadaan yang sebenarnya terjadi.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena lebih tepat digunakan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan menemukan informasi dan mencoba menggambarkan mengenai Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis. Hasil penelitian ini akan peneliti laporkan dalam bentuk deskriptif dan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI dan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Menurut Alfansyur & Mariyani, (2020), Mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling berhubungan dalam penelitian, karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data. Teknik Analisis Data penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurut Sugiyono (2019) menyebutkan langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan verification.

## **HASIL**

Pada bagian ini peneliti ingin menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai “Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis”. Informasi yang dipilih merupakan informan yang melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Berikut hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa kelas tinggi (kelas IV sampai kelas VI) yang melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

## 1. Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

Program shalat Zuhur berjamaah merupakan suatu kegiatan yang ada di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis sejak tahun 2010. Kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu serta membentuk disiplin peserta didik.

Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan berdasarkan salah satu visi misi dari sekolah tersebut yaitu mengembangkan lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia dan disiplin melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama mulia cara berinteraksi di sekolah. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dilaksanakan oleh kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI secara bergantian.

Proses penerapan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya: *kegiatan awal*, kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran (PBM) dan memasuki waktu shalat Zuhur yakni pada jam 12.15 Wib, *kegiatan inti*, Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah, *kegiatan penutup*, Guru PAI memberikan pengarahan kepada peserta didik, seperti menasehati peserta didik yang masih salah dalam gerakan shalat, peserta didik yang mengganggu teman ketika shalat.

***Kegiatan Awal***, kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran (PBM) dan memasuki waktu shalat Zuhur yakni pada jam 12.15 Wib. Walaupun kegiatan ini tidak dilaksanakan di dalam kelas, tetapi guru PAI juga harus mendampingi peserta didik untuk melaksanakan wudhu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan shalat Zuhur berjamaah peserta didik melaksanakan wudhu dengan didampingi oleh guru PAI, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk masuk ke mushalla dan bersiap-siap melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

***Kegiatan inti***, pada kegiatan inti ini guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Pada dasarnya dalam kegiatan inti ini terdapat proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah ini di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah seperti adzan, iqamah dan imam dilaksanakan oleh peserta didik secara bergantian. Kemudian guru mendampingi bacaan imam dan melihat gerakan shalat peserta didik.

Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yaitu guru PAI menugaskan peserta didik laki-laki untuk adzan, iqamah dan imam secara bergantian. Kemudian guru PAI mendampingi proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah peserta didik. Setelah selesai melaksanakan shalat, peserta didik tidak langsung pulang tetapi membaca doa dan shalawat dengan suara lantang bersama-sama dengan guru PAI.

**Kegiatan Penutup**, pada bagian penutup ini, guru PAI memberikan pengarahan kepada peserta didik, seperti menasehati peserta didik yang masih salah dalam gerakan shalat, peserta didik yang mengganggu teman ketika shalat. Sama halnya dengan proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis ini.

Implementasi shalat Zuhur berjamaah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, diantaranya:

- a. Pembiasaan shalat tepat waktu
- b. Tertib dalam mengantri
- c. Tepat waktu datang ke sekolah
- d. Tertib dalam belajar di kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis**

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dapat dilaksanakan dengan baik serta efisien yang didukung oleh faktor pendukungnya dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa implementasi shalat Zuhur berjamaah ada beberapa faktor penghambatnya juga.

- a. Faktor Pendukung Shalat Zuhur Berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 8 orang informan terdapat beberapa faktor pendukung implementasi shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, diantaranya:

- 1) Peserta didik terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah,
- 2) Sekolah menyediakan sajadah dan mukena,
- 3) Seluruh guru dan peserta didik menjaga kebersihan musholla dan sarana tempat wudhu,

b. Faktor Penghambat Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

Adapun faktor penghambat dari implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis ini, diantaranya:

- 1) Sarana sekolah kurang memadai
- 2) Pengelolaan dan pengawasan guru yang kurang terhadap peserta didik

## PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tahap berikutnya ialah membahas hasil penelitian menggunakan teori-teori yang ada sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya adalah:

### 1. **Impelementasi Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Peserta Didik Kelas Tinggi Di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis**

Menurut Syarbini (2021) shalat merupakan serangkaian kegiatan ibadah yang mengandung do'a, pengakuan atas dosa serta pengagungan pada Allah SWT. Shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan *takbiratul ibram* dan diakhiri dengan salam, sehingga shalat dapat menghubungkan hamba dengan penciptanya (Khotimah & Ikhlas, 2023).

Shalat merupakan ibadah wajib bagi umat islam, shalat dapat juga dilaksanakan secara berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan ketentuan shalat berjamaah (Sarwat, 2018).

Shalat Zuhur dimulai ketika matahari mulai tergelincir ke arah barat dan diakhiri ketika bayangan segala sesuatu seukuran dengan sesuatu itu sendiri (Sarwat, 2018). Shalat Zuhur dilaksanakan empat rakaat, pada rakaat kedua melakukan tasyahud awal dan rakaat keempat melakukan tasyahud akhir dan ditutup dengan salam (Ainina, 2020).

Implementasi program shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis sejak tahun 2010. Kegiatan shalat Zuhur berjamaah ini merupakan wadah

bagi peserta didik untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu serta membentuk disiplin peserta didik. Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dari diri sendiri terhadap aturan yang berlaku dan tidak melakukan pelanggaran secara langsung maupun tidak langsung (Yasin, 2018; Annisa, 2019). Penanaman dan pengembangan karakter disiplin di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan kerjasama guru dengan orangtua (Muchtar & Suryani, 2019).

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dilaksanakan oleh kelas tinggi secara bergantian karena peserta didik kelas tinggi lebih fokus dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dan peserta didik sudah memahami makna shalat. Adapun menurut Fadilah (2019) syarat wajib shalat terdiri dari Islam, Dewasa, Berakal sehat.

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Kegiatan Awal : peserta didik melaksanakan wudhu secara tertib dan teratur.  
Menurut Fadilah (2019) suci badan, pakaian, dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sah shalat. Adapun cara mensucikan badan dapat dilakukan dengan mandi, wudhu dan tayamum.
- b. Kegiatan Inti : peserta didik melaksanakan shalat Zuhur berjamaah  
Menurut Jab (2019), Tata cara dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah adalah sama dengan mengerjakan shalat berjamaah biasa, yaitu setelah berwudhu dengan sempurna, lalu berdiri tegak di tempat yang suci, menghadapa ke kiblat kemudian niat dalam hati.
- c. Kegiatan penutup, guru PAI memberikan pengarahan kepada peserta didik, seperti menasehati peserta didik yang masih salah dalam gerakan shalat, peserta didik mengganggu teman ketika shalat.

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dilaksanakan dengan kesadaran dari diri peserta didik sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sebagai tanda peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku (Annisa, 2019).

Shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dilaksanakan dengan kesadaran diri peserta didik sehingga dapat membentuk karakter disiplin

peserta didik. Adapun karakter disiplin yang terbentuk dari program shalat Zuhur berjamaah diantaranya shalat tepat waktu, mengantri ketika berwudhu, dan tertib dalam melaksanakan shalat. Dengan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah, maka peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat yang akhirnya akan melahirkan kedisiplinan (Kaputri, 2018).

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi Di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis**

Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dapat dilaksanakan dengan baik serta efisien yang didukung oleh faktor pendukungnya dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa implementasi shalat Zuhur berjamaah ada beberapa faktor penghambatnya juga.

### **a. Faktor Pendukung Shalat Zuhur Berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis**

Dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah Implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis dapat dilaksanakan dengan baik serta efisien yang didukung oleh faktor pendukung, diantaranya:

#### **1) Peserta didik terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah**

Selain program shalat Zuhur berjamaah, peserta didik di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis terbiasa melakukan shalawat di saat apel pagi dan tadarus Al-qur'an di kelas bersama guru sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia dan disiplin melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama mulia cara berinteraksi di sekolah.

#### **2) Sekolah menyediakan sajadah dan mukena**

#### **3) Seluruh guru dan peserta didik menjaga kebersihan mushalla dan sarana tempat wudhu**

Menurut Fadilah (2019), salah satu syarat sah melaksanakan shalat yaitu suci badan, pakaian, dan tempat dari najis. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis seluruh guru dan peserta didik menjaga kebersihan mushalla dan sarana tempat wudhu.

b. Faktor Penghambat Shalat Zuhur Berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis

Adapun faktor penghambat dari implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, diantaranya:

1). Sarana sekolah kurang memadai

Sarana sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi shalat Zuhur berjamaah. Keterbatasan sarana di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, yaitu kurangnya lahan untuk mendirikan mushalla di sekolah tersebut sehingga implementasi shalat Zuhur berjamaah dilaksanakan di ruangan kelas dijadikan mushalla untuk sementara.

2). Pengelolaan dan pengawasan guru yang kurang terhadap peserta didik

Dalam upaya guru mengatasi masalah pengelolaan dan pengawasan guru yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, maka guru harus tertuju pada peserta didik langsung. Ketentuan tersebut misalnya guru harus adil memberikan peringatan dan harus menjaga perasaan peserta didik yang bermasalah sehingga peserta didik tidak melawan terhadap guru. Dalam hal pengawasan guru di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, guru PAI kurang maksimal melakukan pengawasan disebabkan karena beberapa peserta didik yang nakal. Hal tersebut menjadikan ribut saat proses pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jabarkan mengenai implementasi shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis terdapat tiga kegiatan yaitu melaksanakan wudhu dibimbing oleh guru PAI, pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan oleh peserta didik, setelah pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah guru memberi nasehat dan pengarahan mengenai gerakan shalat kepada peserta didik. Dari kegiatan implementasi

shalat Zuhur berjamaah tersebut dilaksanakan dengan kesadaran diri dari peserta didik sehingga dapat membentuk karakter disiplin peserta didik.

2. Faktor pendukung implementasi shalat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, (2) Sekolah menyediakan sajadah dan mukena, (3) Seluruh guru dan peserta didik menjaga kebersihan sarana untuk pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Adapun faktor penghambat implementasi shalat Zuhur berjamaah di SD Negeri 09 Ulakan Tapakis, yaitu: (1) Sarana sekolah kurang memadai, (2) Pengelolaan dan pengawasan guru yang kurang terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal Of Educational Research*, 1(3), 101-115.
- Ainina, Z. Q. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 1 Mojo Kediri*
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The Problematics Of Islamic Religious Education Teacher In Using Of Instructional Media At SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 56–64.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145.
- Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Tafsere*, 4(1), 24–39.
- Fadilah, M. (2019). *Relevansi materi shalat kitab mabadi'ul fiqhiyyah juz II dengan materi fiqih MI Nahdlatussalam Anjir Serapat*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Habibi, M. (2019). Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts NU Kaliawi Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Jab, R. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam

- Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiah Medan). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73-78.
- Kaputri, T. S. (2018). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Girimulya Kab. Bengkulu Utara. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Karjanto, Y. K. (2019). Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 2(1), 36-48.
- Khatimah, S. H., & Ikhlas, A. (2023). Peranan Orang Tua Memotivasi Siswa Kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tengah Tahun 2022/2023 dalam Melaksanakan Shalat Wajib. *ALSYS*, 3(5), 468-484.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89-96.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syarbini, I. (2021). Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19. *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 1(1), 38-51.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).